

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Negara sebagai wadah masyarakat sudah seharusnya memfasilitasi segala hal yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, kesehatan dapat menjadi tolak ukur, apakah masyarakat dalam suatu negara sejahtera atau tidak. Setiap negara, baik negara maju maupun negara berkembang mengakui bahwa tingkat kesehatan menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu bangsa, karena tingkat kesehatan memiliki keterkaitan dengan tingkat kemiskinan. Hal inilah yang banyak menjadikan kesehatan sebagai prioritas utama dalam penyelenggaraan negara, Oleh karena itu kesehatan merupakan faktor utama kesejahteraan masyarakat maka kesehatan sudah seharusnya menjadi perhatian utama pemerintah pusat maupun daerah sebagai penyelenggara publik.

Salah satu wujud komitmen pemerintah dalam mendukung pelayanan kesehatan masyarakat adalah dibentuknya Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sejak tahun 1979 di daerah-daerah tingkat kelurahan atau desa yang memiliki jumlah penduduk 30.000 jiwa. Sebagai pelayanan publik dibidang kesehatan. Puskesmas adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan suatu daerah atau sebagian wilayah kecamatan. Puskesmas merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang sangat berkontribusi dalam memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada

masyarakat yang membutuhkannya. Tetapi dalam kenyataannya puskesmas tidak dapat memenuhi fungsinya dengan baik. Apalagi puskesmas yang berada di desa-desa kecil. Banyak keluhan masyarakat desa yang mengatakan tentang masalah pelayanan, tenaga medis serta manajemen puskesmas yang masih buruk dan tidak bisa memberikan pelayanan secara maksimal kepada masyarakat Indonesia.

Puskesmas sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan keadaan sosial dalam masyarakat, maka meningkat pula kesadaran akan arti hidup sehat dan keadaan tersebut menyebabkan tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang bermutu, nyaman dan berorientasi kepada kepuasan. Oleh karena itu puskesmas dituntut untuk memberikan pelayanan bermutu yang memuaskan bagi pasiennya sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Pelayanan kesehatan yang dikenal murah seharusnya menjadikan Puskesmas sebagai tempat pelayanan kesehatan utama bagi masyarakat, namun pada kenyataannya banyak masyarakat yang lebih memilih pelayanan kesehatan pada dokter praktek swasta atau petugas kesehatan praktek lainnya. Kondisi ini didasari oleh persepsi awal yang negatif dari masyarakat terhadap pelayanan Puskesmas, misalnya anggapan bahwa mutu pelayanan yang terkesan seadanya, artinya Puskesmas tidak cukup memadai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, baik dilihat dari sarana dan prasarananya maupun

dari tenaga medis atau anggaran yang digunakan untuk menunjang kegiatannya sehari-hari.

Tuntutan perkembangan puskesmas yang pesat perlu didukung oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang profesional sehingga dapat menjawab tantangan yang semakin kompetitif di masa depan. Pelayanan keperawatan sebagai integral pelayanan kesehatan mempunyai peranan penting yang menentukan dalam keberhasilan pelayanan kesehatan. Di sisi lain, puskesmas juga harus menjalankan fungsi sosial secara internal dan eksternal untuk menjamin kesejahteraan para anggotanya, juga berdampak pada kelangsungan hidup puskesmas. Untuk dapat memberikan pelayanan yang baik para pegawai harus memiliki rasa semangat kerja dan loyal pada puskesmas.

Seorang pegawai mungkin dalam melaksanakan pekerjaannya kepadanya dengan baik atau mungkin pula tidak. Bila dia dapat mengerjakan tugas dengan baik, maka tujuan puskesmas dapat dicapai. Tetapi bila tidak, maka pimpinan puskesmas harus perlu mengetahui sebab-sebabnya. Semangat kerja karyawan dapat dilihat dari produktivitas kerja pegawai tersebut. Semangat kerja yang tinggi sangat diperlukan dalam setiap usaha kerja sama pegawai untuk mencapai tujuan puskesmas. Tapi sebaliknya dengan pegawai yang memiliki semangat kerja yang rendah akan sukar mencapai hasil yang baik. Biasanya, penurunan semangat kerja dapat terjadi karena kurang disiplin, maka dari itu diperlukan adanya komitmen organisasi untuk mendukung semangat kerja pegawai

Dalam komitmen organisasi yang dimiliki oleh pegawai tersebut. Fenomena yang sering muncul sekarang ini kurang

tercapainya keefektifitasan organisasi disebabkan oleh tingkat absensi yang tinggi, meningkatnya kelambatan kerja dan kurangnya intensitas untuk bertahan sebagai pegawai di organisasi tersebut serta rendahnya kualitas kerja dan kurangnya loyalitas pada organisasi. Selain itu karyawan dengan komitmen organisasi yang rendah dapat menciptakan suasana tegang dan memicu konflik. Hal ini mengindikasikan rendahnya tingkat komitmen organisasi yang dimiliki oleh pegawai dan kurangnya komitmen pegawai terhadap semangat kerjanya sendiri.

Selain itu penurunan semangat kerja dapat terjadi karena kurang disiplin yang disebabkan oleh turunnya motivasi pegawai tersebut. Untuk itu pimpinan puskesmas harus dapat memberikan suatu motivasi kepada pegawainya sehingga dapat meningkatkan semangat kerja pegawai, motivasi dapat berupa pemenuhan kebutuhan-kebutuhan. Dengan motivasi yang tinggi yang tercermin dari rasa tanggung jawab, kegairahan kerja, maka akan menciptakan suatu keinginan untuk bekerja dan memberikan yang terbaik untuk pekerjaannya. Karena begitu pentingnya motivasi maka pimpinan dituntut untuk peka terhadap kepentingan pegawainya. Disini bukan saja perlu pendekatan terhadap pegawai saja, tetapi juga terhadap keluarga dan lingkungannya sehingga puskesmas tahu apa yang menyebabkan pegawai termotivasi dalam bekerja.

Salah satu faktor penting juga dalam meningkatkan semangat kerja adalah fasilitas kerja yang memadai. Untuk tercapainya tujuan organisasi maka diperlukan juga fasilitas kerja yang memadai. Fasilitas kerja merupakan suatu bentuk pelayanan perusahaan terhadap karyawan agar menunjang semangat pegawai dalam berkerja, sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat. Adanya fasilitas kerja yang

disediakan oleh puskesmas akan sangat mendukung pegawai dalam bekerja. Fasilitas kerja sebagai alat dan prasarana untuk membantu karyawan agar lebih mudah menyelesaikan pekerjaan dan karyawan akan bekerja lebih semangat. Dengan adanya fasilitas kerja karyawan akan merasa nyaman dalam bekerja dan menimbulkan semangat untuk mendapatkan hasil yang diharapkan oleh puskesmas.

Berdasarkan uraian di atas melihat betapa pentingnya faktor komitmen organisasi, faktor motivasi dan fasilitas kerja dalam karyawan dalam melaksanakan tugasnya, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komitmen Organisasi, Motivasi Kerja, dan Fasilitas Kerja Terhadap Semangat Kerja di Puskesmas Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap semangat kerja pada Puskesmas Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang?
2. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap semangat kerja pada Puskesmas Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang ?
3. Apakah fasilitas kerja berpengaruh terhadap semangat kerja pada Puskesmas Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang ?

4. Apakah komitmen organisasi, motivasi kerja dan fasilitas kerja berpengaruh secara simultan terhadap semangat kerja pada Puskesmas Kecamatan ketapang Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh komitmen organisasi terhadap semangat kerja pada Puskesmas Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap semangat kerja pada Puskesmas Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh fasilitas kerja semangat kerja pada Puskesmas Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang
4. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh komitmen organisasi, motivasi kerja dan fasilitas kerja berpengaruh secara simultan terhadap semangat kerja pada Puskesmas Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan ilmu tentang, ilmu sumber daya manusia (SDM) terutama komitmen organisasi, motivasi kerja, fasilitas kerja dan semangat kerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, dan pengalaman secara langsung dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam dunia kerja serta dapat digunakan untuk latihan menerapkan teori yang didapat dibangku kuliah dengan dunia kerja dan dapat menambah pengetahuan dalam bidang sumber daya manusia.

1.4.2.2 Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai studi kepustakaan bagi yang memerlukan dan menambah koleksi perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

1.4.2.3 Bagi Lembaga (Puskesmas)

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi puskesmas yaitu berupa informasi tentang upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan komitmen organisasi, motivasi kerja dan fasilitas kerja yang mendukung guna meningkatkan kinerja pegawai

